

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang dan Identifikasi Masalah

Kebisingan merupakan salah satu kondisi lingkungan kerja tidak aman. Menurut Peraturan menteri tenaga kerja nomer 5 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja, kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan yang bersumber dari alat-alat proses produksi atau alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Menurut Tawarka (2004) dampak dari kebisingan diatas NAB antara lain mengalami kerusakan pada indera pendengaran, dapat mengalami gangguan kesehatan (meningkatnya tekanan darah, peningkatan nadi, dan sarangan jantung meningkat) dan reaksi masyarakat seperti protes untuk memberhentikan kegiatan.

Menurut OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) dalam mengendalikan kebisingan perusahaan diharuskan melakukan pengukuran paparan kebisingan secara berkala, memberikan pelindung pendengaran yang sesuai untuk pekerja, perusahaan memberitahukan kepada pekerja mengenai hasil pengukuran lingkungan dan perusahaan memastikan pengukuran yang dilakukan akurat. Disebutkan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomer 5 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja, NAB (Nilai Ambang Batas) waktu pemaparan jika perhari bekerja 8 jam maka intensitas kebisingan seharusnya 85 dBA dan jika perhari bekerja 4 jam maka intensitas kebisingan seharusnya 88 dBA. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri menjelaskan bahwa APD adalah

suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya menutup sebagian atau seluruh tubuh sehingga terhindar dari potensi bahaya kecelakaan dan penyakit di tempat kerja.

PT. Gold Coin Indonesia Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pakan ternak yang memproduksi satu juta metrik ton per tahun. Jenis makanan ternak yang di hasilkan adalah pakan ternak untuk unggas (ayam dan bebek), babi, sapi, kambing dan ikan. Menurut hasil laporan perusahaan tahun 2017, Industri pakan ternak merupakan salah satu industri yang berpengaruh dalam konsumsi produk peternakan karena meningkatnya kontribusi daging unggas sebesar 65% dan telur ayam 70%. Bahan baku yang dipakai PT. Gold Coin Indonesia Surabaya dalam pembuatan pakan ternak adalah debu organik seperti jagung, padi, minyak (tepung wijen, tepung kelapa, tepung biji karet) dan serat (kapas, kapuk) yang merupakan sumber protein baik. Proses produksi yang terdapat di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya meliputi *dumping*, *weighing*, *grinding*, *mixing*, *shaking off* dan *pallet*

PT. Gold Coin Indonesia Surabaya memiliki sumber terjadinya kebisingan dari mesin *grinding* yang menghasilkan suara 87,7 dBA atau melebihi NAB yang ditentukan. Kebisingan yang dihasilkan dari mesin berdampak pada pendengaran para pekerja pada bagian produksi. Berdasarkan hasil MCU (*medical checkup*) tahun 2018 diketahui bahwa terdapat 9 dari 28 pekerja yang mengalami penurunan pendengaran. Pengendalian yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi masalah kebisingan yang terjadi seperti pemberian *earplug* atau *earmuff* pada setiap pekerja dan melakukan pengecekan berkala setiap 6 bulan sekali. Penelitian Ibrahim *et al* (2016) di perusahaan pakan ternak PT.

JAPFA Indonesia menyebutkan bahwa dibutuhkan APT (alat pelindung telinga) untuk melindungi pekerja dari kebisingan yang melebihi NAB.

Berdasarkan observasi awal perilaku sebagian dari pekerja banyak yang tidak patuh dalam memakai *earplug*, sedangkan perusahaan telah memberikan *earplug* kepada masing-masing pekerja. Perilaku penggunaan APT sangat berpengaruh terhadap keluhan pendengaran seseorang. Menurut Azwar (2005) perilaku merupakan gambaran dari berbagai kondisi jiwa seperti, emosi, keinginan, motivasi, pandangan, perilaku, reaksi, pengetahuan, minat dan lainnya. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku dapat terbentuk apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

## 1.2 Kajian Masalah

Ditemukannya sumber kebisingan yang melebihi NAB di PT. Gold Coin Indonesia dan dapat dilihat dari cara pekerja dalam berkomunikasi dengan volume tinggi (berteriak), menggambarkan terdapat risiko gangguan pendengaran bagi pekerja. Meskipun perusahaan telah menyediakan APT namun pekerja tidak patuh dalam menggunakan *earplug* dikarenakan beberapa hal seperti merasa tidak nyaman, gatal dan pendengaran terganggu ketika sedang berkomunikasi.

Hasil penelitian Solekhah (2018) menyebutkan alasan pekerja tidak patuh dalam memakai *earplug* diantaranya karena merasa tidak nyaman, tidak terbiasa menggunakan *earplug* dan kurangnya kesadaran dari pekerja dalam memakai *earplug*. Penelitian Apriluana *et al.* (2016) menjelaskan terdapat hubungan usia dan lama kerja dengan perilaku penggunaan APT pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru. Nizar *et al.* (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil uji

statistik didapatkan nilai koefisien korelasi 0,658 menunjukkan arah korelasi positif, apabila pendidikan responden tinggi maka akan semakin tinggi pula kepatuhan responden dalam pemakaian APT. Dapat diartikan terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pemakaian APT (Nizar, 2016). Penelitian Raodhah *et al.* (2014) menyebutkan bahwa kebijakan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan APT, karena dengan kebijakan yang baik dan dilaksanakan dengan baik maka pekerja akan berperilaku baik pula. Penelitian Kustriyani *et al.*, (2014) menjelaskan adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku penggunaan APT, hasil yang didapat motivasi tidak baik dan kepatuhan tidak baik terdapat 42 orang sedangkan motivasi baik kepatuhan baik terdapat 5 orang.

Menurut teori *International of Loss Control Institute* (ILCI) yang dibuat oleh Frank Bird pada tahun 1986 menjelaskan faktor yang dapat menyebabkan perilaku ketidakpatuhan penggunaan APT yaitu faktor usia, masa kerja, pengetahuan, pendidikan, motivasi, sikap, pengawasan, ketersediaan APT, sanksi atau *reward* dan SOP APT. Teori ILCI ini menjelaskan alur terjadinya kecelakaan kerja dimana terdapat faktor manajemen menjadi latar belakang yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan data awal penelitian, maka diperlukan penelitian yang tepat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dominan yang dilihat dari kebijakan, perilaku manusia atau lingkungan kerja dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan APT pada pekerja industri pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Faktor apa yang mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan APT pada pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya?”

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis Faktor yang mempengaruhi Perilaku kepatuhan penggunaan APT pada pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *lack of control* (Kebijakan mengenai kebisingan dan SOP perusahaan mengenai APD) pada pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.
2. Mengidentifikasi *personal factor* (usia, masa kerja, tingkat pendidikan sikap, motivasi dan pengetahuan ) pada pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.
3. Mengidentifikasi *job factor* (ketersediaan APT, pengawasan,sanksi atau *reward dan SOP APT* ) pada pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.
4. Menganalisis *lack of contro* (Kebijakan mengenai kebisingan dan SOP perusahaan mengenai APD) terhadap kepatuhan penggunaan APT pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.
5. Menganalisis pengaruh *personal Factor* (usia, masa kerja, tingkat pendidikan sikap, motivasi dan pengetahuan ) terhadap kepatuhan

penggunaan APT pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.

6. Menganalisis pengaruh *job factor* (ketersediaan APT, pengawasan dan sanksi atau *reward* dan SOP APT) terhadap kepatuhan penggunaan APT pada pekerja produksi pakan ternak di PT. Gold Coin Indonesia Surabaya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dilapangan kerja khususnya bidang K3 di perusahaan.
2. Membandingkan ilmu yang di dapat dengan penerapan yang ada di perusahaan
3. Sebagai sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan, khususnya dalam bidang K3 di perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat Terapan**

1. Merupakan sarana untuk menghubungkan antara perusahaan atau instansi dengan Lembaga Pendidikan untuk bekerjasama lebih lanjut baik akademis atau non akademis
2. Mengembangkan kemitraan antara FKM UNAIR dengan PT. Gold Coin Indonesia Surabaya untuk kegiatan penelitian dan dalam bidang K3